JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.4, No.1, Januari 2025

SOSIALISASI TERHADAP MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN PKH SEBAGAI MASYARAKAT SADAR BANSOS MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA DI SUMBERTAMAN KOTA PROBOLINGGO

Oleh
Nuril Hidayati[1], Tri Prihatiningsih[2], Mimik Umi Zuhroh[3], Indah Puspa Sari[4]
[1]Bahasa Inggris, Universitas Panca Marga Probolinggo
[2]Teknik Industri, Universitas Panca Marga Probolinggo
[3]Agroteknologi, Universitas Panca Marga Probolinggo
E-mail: [1]nurilhidayati@upm.ac.id, [2]tri.prihatiningsih@upm.ac.id, [3]mimikumi@upm.ac.id

Article History:
Received:18-12-2024
Revised: 09-01-2025
Accepted: 21-01-2025

Keywords:
Bantuan Sosial, Kesadaran, Masyarakat Sejahtera

Abstract: *Social assistance (bansos) is an important instrument in overcoming poverty and improving community welfare. However, the success of social assistance really depends on the level of public awareness of its management and use. This service program aims to increase community awareness and participation in managing social assistance through education, training and multi-sector collaboration. This activity involves various elements of society, local government and NGOs to create a social assistance system that is more transparent, targeted and sustainable. The results of this program show an increase in people's understanding of social assistance and strengthening their capacity to use assistance productively, towards a more prosperous society. PKH social assistance as one of the social assistance received by the people of Sumbertaman, Probolinggo city is a form of community awareness of social assistance towards a prosperous society and not making them dependent on aid and becoming an economically independent society.*

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui amanat Undang-Undang sebagai *Center of Power* yang berarti mengatur dan meregulasi untuk masyarakatnya telah melaksanakan program yang digunakan untuk merealisasikan sebagai hak yang harus sampai kepada masyarakatnya. Kebutuhan semakin meningkat terutama untuk pembangunan sumber daya manusia menjadi perhatian pemerintah dalam memutus rantai kemiskinan pemenuhan kesejahteraan melalui berbagai macam bantuan sosial yang urgen dalam membentuk SDM siap bersaing dalam dunia yang serba cepat berubah karena tantangan zaman dan perubahan teknologi.

Pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) yang sesuai dengan Peraturan Presiden No. 9 Tahun 2015, tentang Kemenko PMK bahwa bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian urusan pembangunan manusia dan kebudayaan. Urusan ini salah satunya

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.4, No.1, Januari 2025

menjangkau program kesejahteraan rakyat, melalui pemberian bantuan sosial pada masyarakat. Bantuan ini diberikan untuk memenuhi dan menjamin kebutuhan dasar serta meningkatkan taraf hidup penerima bansos.[1]

Fungsi ini juga sejalan dengan amanat dalam Inpres Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk Membangun Keluarga Produktif. Menko PMK dalam hal ini dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat bagi keluarga kurang mampu dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat dan dunia usaha. Diantaranya dengan meningkatkan koordinasi pelaksanaan dan pengawasan, penanganan pengaduan masyarakat, dan meningkatkan koordinasi dan evaluasi pelaksanaan program (Kementerian Sosial, 2020).[2]

Program Program Bansos untuk Rakyat mencakup Program Indonesia Pintar (PIP), Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS), Program Keluarga Harapan (PKH), & Bansos Rastra/ Bantuan Pangan Non Tunai. Perluasan program bantuan sosial merupakan komitmen pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan. Hal ini terlihat dari menurunnya angka kemiskinan dari 11,22% pada tahun 2015, menjadi 9,82% pada tahun 2018. Gini rasio juga berkurang dari 0,408 pada tahun 2015 menjadi 0,389 pada tahun 2018. Sementara Indeks Pembangunan Manusia Naik dari 68,90 pada tahun 2014 menjadi 70,81 pada tahun 2017 (Kementerian Sosial, 2020).[3]

Program Keluarga Harapan sebagai C*ash Conditional Transfer* yang telah berjalan mulai tahun 2007 sebagai bantuan berbasis model pembangunan manusia yang memberikan bantuan untuk Ibu hamil, Balita, anak Sekolah dari SD, SMP sampai SMA serta disusul kesejahteraan baik lansia maupun disabilitas merupakan program unggulan pemerintah dalam mempersiapkan sumber daya yang mampu bersaing dan melanjutkan pembangunan berkelanjutan dalam perkembangan dunia yang begitu cepat. Aspek sumber daya menjadi hal utama dalam pemberian bantuan yang sangat bermanfaat bagi golongan rakyat yang membutuhkan.

PKH sebagai bantuan sosial tentunya sangat berkomitmen dalam pencapaian tujuan bersama sebagai masyarakat sejahtera karena terbantu untuk memenuhi dengan komitmen bersama mewujudkan anak-anak sekolah agar tidak mengalami kegagalan atau putus sekolah. Balita terurus karena selalu terkontrol perkembangannya melalui posyandu sebagai fasilitas kesehatan yang digunakan dalam setiap bulannya. Penerima manfaat dari PKH yang disebut KPM PKH menggunakan bantuan tersebut sesuai dengan tujuan PKH untuk masyarakat sejahtera. Kesadaran sebagai masyarakat sejahtera dalam hal ini sejahtera karena terpenuhi kebutuhan agar pendidikan dan kesehatan menjadi hal utama untuk diperhatikan keluaraga penerima manfaat. Di sisi lain sejahtera berarti menjadi dorongan bagi keluarga penerima manfaat, sejahtera secara ekonomi mandiri tidak tergantung pada bantuan dan lepas dari ketergantungan segala macam bantuan karena sudah mampu secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memperhatikan bahwa kesehatan dan

[1] Kementerian Sosial RI. *Laporan Tahunan Program Bantuan Sosial*. (2020)
[2] Kementerian Sosial RI. *Laporan Tahunan Program Bantuan Sosial*. (2020)
[3] Kementerian Sosial RI. *Laporan Tahunan Program Bantuan Sosial*. (2020)

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.4, No.1, Januari 2025

pendidikan menjadi prioritas utama dalam suatu keluarga yang menjadi awal kesuksesan dalam menyiapkan generasi yang tepat dalam masyarakat dan bangsa.

KPM PKH di Sumbertaman adalah gambaran dari penerima bantuan sosial di wilayah Jawa Timur tepatnya di kelurahan Sumbertaman kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo sedikit banyak memiliki korelasi terhadap sosialisasi tentang Masyarakat Sadar Bantuan Sosial Menuju Masyarakat Sejahtera. Kesadaran tentang bantuan sosial yang diterima menjadi latar belakang dari sosialisasi ini di mana pengabdian terhadap adanya bantuan sosial membawa kesadaran untuk mensejahterakan keluarga karena memiliki komponen sebagai persyaratan penerima dari keluarga yang terpilih dan kesadaran untuk menjadi keluarga mandiri secara ekonomi tetap mewujudkan kebutuhan keluarga dan lepas dari kepesertaan penerima bansos di mana sejahtera menjadi hal utama bagi penerima manfaat.

METODE

Sosialisasi terhadap Masyarakat Penerima Bantuan Sosial PKH sebagai masyarakat Sadar Bansos Menuju Masyarakat Sejahtera di Wilayah Sumbertaman Kota Probolinggo memiliki karakteristik yang menarik untuk dijadikan sampel pengabdian yang dapat mewakili terhadap pencapaian tujuan masyarakat sejahtera. Masyarakat yang beragam dan berkomitmen terhadap program bantuan sosial PKH bisa dijadikan tolak ukur terhadap pencapaian masyarakat sejahtera yang berarti secara kesehatan dan Pendidikan serta kesejahteraan sosial terpenuhi karena mendapatkan bantuan untuk digunakan kebutuhan mereka. Secara maknawi juga yang menjadi harapan pemerintah masyarakat sejahtera adalah masyarakat bebas bansos yang secara mandiri mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan Pendidikan secara mandiri.

Kegiatan ini berlangsung dua hari di mana melalui pertemuan kelompok yang biasanya dilakukan oleh pendamping, pengabdian ini dilakukan bersamaan dengan pertemuan kelompok rutinan. Dari jumlah KPM penerima manfaaat sejumlah 46 orang sebagai penerima bantuan tetap berkomitmen nahwa bantuan sosial menyadarkan mereka tidak bergantung dan sifatnya sementara karena bukan gaji tetapi bertekad untuk menjadi keluarga yang mandiri secara ekonomi yang suatu saat mereka memilih graduasi dari kepesertaan PKH. Tujuan keluarga sejahtera dalam bantuan ini tidak sekedar menjadi sejahtera dengan bantuan tetapi sejahtera melepas bantuan karena dapat memenuhi kebutuhan utamanya tanpa ketergantungan bantuan bantuan yang lain. Wawancara dari beberapa KPM mengatakan bantuan sosial bagi penerima bantuan sosial PKH di kelurahan Sumbertaman mengatakan ada tidak enaknya karena penerima termasuk golongan masyarakat miskin. Maka dari itu mereka berkomitmen bahwa bantuan ini memang bermanfaat dan menjadikan tekad untuk melepaskan selipan kata-kata miskin yang disandangnya dan secara ekonomi mandiri mereka sudah siap memenuhi kebutuhan mereka baik pendidikan dan kesehatan. Beberapa yang dilakukan mereka sudah siap secara mandiri keluar dari kepesertaan PKH karena sudah mampu dan mampu melakukan hal itu karena secara ekonomi sudah cukup dan bisa memenuhinya tanpa bantuan sosial.

HASIL

Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan dengan prasyarat khusus kepada rumah tangga miskin dan memiliki komponen antara lain yaitu: anak sekolah, balita, ibu hamil, penyandang disabilitas, dan lansia. Rumah tangga penerima bantuan Program

Keluarga Harapan (PKH) menerima bantuan dengan nominal sesuai dengan kriteria komponen. Bantuan yang di berikan dengan prasyarat khusus untuk anak sekolah minimal harus hadir 80%, balita, ibu hamil, disabilitas wajib ke puskesmas setiap bulan pemeriksaan Kesehatan dan imunisasi. Lansia diwajibkan ke posyandu (pos pelayanan terpadu) dan melakukan pemeriksaan kesehatan setiap bulannya. Selain syarat tersebut, rumah tangga penerima manfaat harus mengikuti sidang pembinaan keluarga (P2K2) setiap bulan. Jika syarat-syarat diatas tidak dipenuhi maka sanksinya berupa skorsing, bantuan akan tertunda untuk sementara waktu sampai mereka berkomitmen lagi.

Penggunaan uang bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) harus tepat guna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, Kesehatan dan nutrisi. Beberapa rumah tangga penerima manfaat yang pandai mengelola keuangan telah menetapkan untuk menyisihkan dana untuk menjalankan bisnis atau usaha kecil-kecilan dan berencana usahanya berkembang pesat mereka akan siap keluar dari PKH atau dinyatakan lulus. Para penerima manfaat bantuan mereka tidak perlu berhutang untuk mengalokasikan dananya untuk kebutuhan sekolah dan gizi mereka dapat menggunakan uang bantuan PKH untuk memenuhinya (Mustaghfiroh, 222)[4].

Sebagai manusia pastinya kita memiliki pandangan bahwa kita terdorong menjadi makhluk yang berkecukupan dalam ekonomi kuat akan membentuk keluarga yang kuat juga. Bukan hanya secara fisik, psikis tetapi secara ekonomi juga, karna dalam ekonomi yang kuat akan menjadi sarana terciptanya fisik dan pesikis yang baik pula jika gizi anak-anak baik maka pertumbuhan badan mereka akan sehat, dan orang tua anak akan senang dan terhindar dari masalah sehingga kejiwaan dari anak-anak tersebut akan baik pula. Berbeda dengan anak-anak yang kekurangan gizi yang mengakibatkan penyakit dan tumbuh kembang badan terhambat seperti gizi buruk dan itu dan menggangupikiran dari orang tua dan menjadi pertengkaran dari permasalahan itu kejiwaan anak akan dapat terganggu karna setiap hari melihat hal itu (Mustaghriroh, 2022)[5].

Maka dari itu adanya program-program yang dibentuk oleh pemerintah untuk menjamin kehidupan masyarakat seperti program keluarga harapan (PKH) yang di peruntukkan masyarakat miskin untuk menjamin kebutuhan hidupnya. Program Keluaga Harapan di kelurahan sumbertaman telah tepat sasaran dan tepat guna karna dari hasil wawancara yang di lakukan dan data yang ada sama, akan tetapi ada beberapa para penerima Program Bantuan (PKH) yang telah mampu dalam segi ekonomi pada saat ini, karna kebanyakan para penerima Program Keluarga Harapan (PKH) sudah menerima manfaat dari program tersebut lebih dari 5 tahun, bahkan ada yang sampai 10 tahun lebih telah menerima manfaatnya, jadi kurang lebih taraf hidup masyarakat di desa Sumbertaman telah berubah menjadi lebih baik.

Menurut teori umpan balik (feedback theory) adalah pendekatan yang menekankan pentingnya informasi balikan dalam sistem atau proses untuk memastikan tujuan tercapai secara optimal. Dalam konteks pengabdian ini, teori umpan balik relevan untuk memahami bagaimana masyarakat dan pemerintah saling memberikan respons terhadap implementasi

[4] Mustaghfiroh, Sikhah Inayatul. *Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga*. Jurnal Ilmiah Siltan Agung. 2022.

[5] Mustaghfiroh, Sikhah Inayatul. *Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga*. Jurnal Ilmiah Siltan Agung. 2022.

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.4, No.1, Januari 2025

program bantuan sosial (bansos). Berikut adalah beberapa penerapan teori ini dalam konteks penelitian masyarakat sadar bansos (Fisher, 2005):[6]

1. **Mekanisme Umpan Balik dalam Bansos**

Program bansos harus memiliki sistem yang memungkinkan penerima manfaat memberikan masukan terhadap efektivitas dan kendala dalam pelaksanaannya. Contohnya, responden yang menyatakan keterlambatan distribusi atau ketidaktepatan sasaran merupakan bentuk umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki program di masa depan. Tepat sasaran

2. **Faktor Penguatan Kesadaran Melalui Umpan Balik**

Umpan balik dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bantuan sosial. Misalnya, informasi tentang keberhasilan penerapan bansos di wilayah tertentu dapat disebarluaskan melalui media sosial untuk memotivasi partisipasi lebih luas.

3. **Kolaborasi Berbasis Data**

Pemerintah dapat menggunakan hasil survei dan wawancara untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang perbaikan kebijakan. Dengan melibatkan masyarakat dalam evaluasi, tingkat kesadaran dan kepuasan dapat ditingkatkan. Graduasi sebagai bagian dari kebijakan pemerintah, sosialisasi kepada KPM menjadi hal penting menjadikan untuk mampu keluar dari kepesertaan karena sudah dianggp mampu.

Teori umpan balik dalam bantuan sosial dapat dipakai dalam menganisis bantuan sosial PKH di Sumbertaman melalui penerima yaitu KPM. Bantuan yang tepat sasaran sangat membantu dalam pemenuhan anggota rumah tangga yang masuk dalam ketegori sebagai persyaratan PKH. Mereka sangat taat pada komitmen untuk mengontrol kehamilan, kesehatan balita dan rajin sekolah. Bantuan menjadi umpan bagi mereka yang merubah dari stigma ketergantungan menjadi mampu secara mandiri dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Terlepas dari kata miskin mereka menjadikan kesadaran untuk mampu secara ekonomi berarti siap graduasi mandiri dari bantuan PKH karena sudah tidak layak untuk menerima. Kesadaran ini menciptakan masyarakat sejahtera yang mandiri sevcara ekonomi di mana kemisikinan berkurang dan dikatakan berhasil program pemerintah.

DISKUSI

Masyarakat memiliki karakteristik sebagai penerima bantuan dengan persyaratan sebagai penerima yang berhak menerima bantuan tersebut karena terpenuhinya persyaratan yang ada yaitu komponen yang menjadikan sebagai penerima bantuan sosial PKH. Secara psikologi masyarakat penerima bantuan sosial memiliki ketergantungan yang secara ekonomi karena membantu kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga bagi mereka dengan pemenuhan kebutuhan di bidang kesehatan dan Pendidikan memungkinkan anaknya tidak mengalami putus sekolah dan tetap mengontrolkan anaknya lewat fasilitas kesehatan. Bantuan sosial secara ekonomi memenuhi kebutuhan mereka karena dapat mendukung kebutuhan sehari-hari yaitu gizi anak baik Pendidikan dan kesehatan dan keperluan anak sekolah dan balita maupun ibu hamil dalam kesehariannya. Keluarga Penerima Manfaat di kelurahan Sumbertaman secara umum 100% tidak ada yang mengalami

[6] Fisher, R.. *Evaluating Feedback Systems in Social Programs*. Journal of Social Policy. 2005

putus sekolah hampir semua adalah melanjutkan sekolah sampai SMA dan beberapa dan tidak banyak yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi tetapi memilih bekerja di pabrik dan karyawan toko.

Secara umum di Sumbertaman penerima bantuan PKH setelah dilakukan sosialisasi dapat dipahami melalui hasil sebbagai berikut. Bantuan sebagai umpan balik dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat secara garis besar berefek menciptakan pada terbentuknya kondisi sosial yang meningkat karena mendukung dalam pemenuhan kebutuhan utama penddikan dan kesehatan. Kesadaran dan tekad menjadikan hal kedua mewujudkan sejahtera mandiri melalui usaha ekonomi mandiri yang dilakukan di pemerintahan untuk memancing penerima dapat mewujudkan ekonomi keluarga yang mandiri yang berarti mampu dari keterlepasan bantuan sosial dan dapt berdiri mampu dalam memenuhi kehidupan menyekolahkan anaknya, memberi gizi yang utama pada balita baik yang balita maupun kehamilan di dalam keluarga.

Gambar 1. dokumentasi sosialisasi Masyarakat Sadar Bansos di Sumbertaman

Beberapa hasil dari sosialisasi masyarakat sadar bantuan sosial di kelurahan Sumbertaman kota Probolinggo dapat dijelaskan sebagai berikut: (Rahmawati, 2017)[7]

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat:

Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi, 100% keluarga penerima manfaat memiliki pemahaman lebih baik tentang hak dan kewajiban terkait bantuan sosial. Secara hak diterima sebagai penerima bantuan yang layak dan berkewajiban menjadikan bantuan sosial sebagai dana yang harus digunakan sesuai komponen bersangkutan baik Pendidikan maupun

[7] Rahmawati, Evi, and Bagus Kisworo. "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 2 (2017): 161–69. https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271.

kesehatan. Sejahtera karena bantuan terpenuhi dan sejahtera dalam mewujudkan masyarakat sejahtera tanpa ketergantungan dari bantuan.

2. Penguatan Kapasitas Ekonomi:

Pelatihan kemandirian ekonomi menghasilkan 30% peserta yang mampu memulai usaha mikro menggunakan dana bantuan sosial. Pelatihan kemandirian ini menjadi tekad dalam kegiatan yang sangat bermanfaat dalam menambah pendapatan keluarga sehingga bisa mandiri menjadi masyarakat sejahtera yang dapat mengekuarkan dari persoalan kemisikinan dan sangat membantu pemerintah dalam menghadapi kemiskinan

3. Transparansi Distribusi:

Kelompok pengawas masyarakat berhasil mendorong distribusi bansos yang lebih tepat sasaran, dengan laporan ketidaksesuaian distribusi menurun karena ketidaklayakan untuk disalurkan. Ketidaklayakan itu karena mereka masuk dalam kategori mampu dan tidak layak untk disalurkan.

4. Efek Berantai pada Solidaritas Sosial:

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan dan pemanfaatan bansos meningkatkan solidaritas antarwarga, dengan inisiatif lokal seperti arisan bansos dan gotong royong ekonomi untuk Bersama-sama membangun masyarakat yang sejahtera dibangun dengan kebersamaan, loyalitas dan kepedulian antar sesame warga

KESIMPULAN

Bantuan Sosial dari pemerintah yang diterima masyarakat menjadi salah satu cara memecahkan persoalan kemiskinan untuk menjadi mandiri secara ekonomi karena adanya komitmen untuk melepaskan dari ketergantungan ekonomi menjadi masyarakat mandiri secara ekonomi. Bantuan sosial PKH telah menjadi tantangan Bersama bagi KPM yaitu pemenuhan kebutuhan keluarga dan kesadaran dalam komitmen dan mewujudkan dari ketidaketergantungan pada bantuan tetapi melapaskan masyarakat sejahtera bebas dari bantuan social karena dapet memenuhi kebutuahan tanpa bantuan PKH.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan ridhoNya, semua selalu berada dalam lindungan dan segala kelancaran dalam penulisan jurnal pengabdian ini telah mengantarkan terselesainya dalam pengerjaan yang membutuhkan waktu tidak sedikit dalam proses pemikiran, dan penyelesaian.

Sebagai bentuk motivasi dari teman-teman penting kiranya saya sampaikan kepada

1. LPPM memberi banyak masukan dari sisi fenomana yang ada.
2. Tri Prihatiningsih dan Mimik Umi Zuhroh yang memberikan ide-ide membangun dalam pengerjaan sebagai narasumber TIM Pengabdian.
3. Teman-teman yang bekerjasama memberikan poin-poin penting tentang obyek penelitian agar tetap menarik dibahas.
4. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Filsafat yang sedikit banyak mendikusikan tentang fenomane hoax yang merajalela dalam kehidupan kita
5. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam semangatnya pengerjaan jurnal ini.

Sebagai akhir kata ucapan terimakasih saya ucapkan kepada semua tanpa terkecuali. Penulisan ini tidak lepas dari segala kekurangan dan penting sebagai masukan-masukan agar

terjadi kelanjutan diskusi yang perlu ditindaklanjuti dalam penuisan berikutnya.

Terima kasih atas perhatiannya dan semoga jurnal ini memberi manfaat dan menjadi pencerahan dalam dunia keilmuan kita saat ini.

DAFTAR REFERENSI

[1] Kementerian Sosial RI. *Laporan Tahunan Program Bantuan Sosial*. (2020)
[2] World Bank. (2021). *Improving Social Assistance Effectiveness in Developing Countries*.(2021)
[3] Fisher, R.. *Evaluating Feedback Systems in Social Programs*. Journal of Social Policy. 2005
[4] Mustaghfiroh, Sikhah Inayatul. *Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga*. Jurnal Ilmiah Siltan Agung. 2022.
[5] Rahmawati, Evi, and Bagus Kisworo. "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 2 (2017): 161–69. https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271.